

Aktivitas Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan

Widya Firdausi Lasty¹, Berlianti Panjaitan²

^{1,2} Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIDU Asahan

widyalasty458@gmail.com, berlianpanjaitan@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this research is how the ability of children's fine motor activities and how they are implemented as well as the results obtained after the activity by the teacher during the learning and teaching process at Aisyiyah Aek Kanopan Kindergarten. Fine motor activity is a body movement that involves small muscles, especially those involving the muscles of the hands and fingers. Usually fine motor activities of high accuracy, require work and coordination between the eyes and small muscles. This study uses the observation method, namely data collection by direct observation of the object of research, namely communicating directly with sources, documentation, namely collecting data from written sources or documents. Data analysis used to analyze data obtained from observation sheets or observations and interviews. From the results of the study, it was found that in increasing the ability of fine motor activities of children in Aisyiyah Aek Kanopan Kindergarten, it was supported by the role of the teacher and the stages of implementing fine motor activities which were very supportive in improving children's fine motor skills. There are four fine motor activities carried out, namely (1) Drawing; (2) Playing Dough; (3) Collage; (4) Splashing. The results or outputs achieved from fine motor activities are increasing interest and fine motor skills in children. Students are increasingly fond and happy in doing fine motor activities besides that, students have started to be independent and more focused when doing fine motor activities.

Keywords: Children's activities, motor, children's fine

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kemampuan aktivitas motorik halus anak dan cara pelaksanaannya serta hasil yang didapatkan setelah dilakukannya aktivitas oleh guru pada saat proses belajar dan mengajar di TK Aisyiyah Aek Kanopan. Aktivitas motorik halus adalah suatu gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari. Biasanya aktivitas motorik halus membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu pengambilan data dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, wawancara yaitu berkomunikasi secara langsung dengan narasumber, dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan sumber tertulis atau dokumen. Analisis data digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari lembar hasil pengamatan atau observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ditemukan dalam meningkatkan kemampuan aktivitas motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan didukung oleh peran guru dan tahapan pelaksanaan aktivitas motorik halus yang sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Ada empat kegiatan motorik halus yang dilakukan yaitu (1) Menggambar; (2) Playdough; (3) Kolase; (4) Memercik. Hasil atau output yang dicapai dari aktivitas motorik halus adalah semakin meningkatnya minat dan kemampuan motorik halus pada anak. Peserta didik semakin gemar dan bersuka hati dalam melakukan kegiatan aktivitas motorik halus selain itu, peserta didik sudah mulai mandiri dan lebih terarah pada saat melakukan kegiatan motorik halus.

Kata Kunci: Aktivitas anak ,motorik,motorik halus

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus anak dapat ditimbulkan dengan cara memberikan rangsangan kepada anak. Salah satunya dengan memberikan penjelasan-penjelasan secara detail yang sifatnya dapat menarik perhatian anak sehingga berkeinginan untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halusya sesuai dengan instruksi yang telah diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surah Al- Balad ayat 8 yang merupakan surah ke 90 di dalam Al-Qur'an:

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ ۝

Artinya: Bukankah kami telah memberikan kepadanya dua buah mata (Departemen Agama RI, 2009)

Tafsir Surah Al-Balad ayat ke 8:

عَيْنَيْنِ	لَهُ	نَجْعَلُ	أَلَمْ
sepasang mata	Untuknya	Kami jadikan	Bukankah
↓	↓	↓	↓
kata baku/turunan: kata عَيْنِ yang artinya : mata	Kata ganti orang/ kata depan	Kata kerja, berasal dari kata جَعَلَ yaitu kalimat lampau yang artinya jadikan	Partikel negatif/Partikel Yang artinya: bukankah, tidakkah, apakah tidak

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah telah menciptakan kedua mata pada manusia untuk melihat sesuatu yang mendatangkan kebaikan pada dirinya, dengan kedua mata itu dia melihat ciptaan Allah dan berfikir tentangnya, dua mata ini merupakan salah satu nikmat Allah yang paling besar, dua mata manusia tidak sama halnya dengan mata yang dimiliki oleh binatang, yang mereka pergunakan untuk sekedar hidup, tapi mata manusia manfaatnya lebih dari hanya sekedar melihat alam semesta ini, akan tetapi kedua mata ini adalah bukti akan kekuasaan Allah. Kedua mata ini menyampaikan ke dalam hati tentang apa yang manusia lihat. Jika ia memandang sesuatu yang diharamkan maka dia berdosa, dan jika ia melihat sesuatu yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah ia akan memperoleh pahala (Foundation,2016).

Sesuai dengan tafsir ayat di atas, mata juga sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, mata merupakan organ penting yang dapat menunjang setiap kegiatan yang dilakukan anak, dengan adanya mata yang masih berfungsi dengan baik maka setiap kegiatan yang dilakukan dapat di kontrol dengan baik sehingga aktivitas kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Seperti saat aktivitas kolase, mata sangat berperan penting agar tangan dapat terkonrol dengan baik pada saat melakukan aktivitasnya sehingga hasilnya sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Sujiono,2009).

Hadist di atas juga berkaitan dengan keterampilan motorik halus anak, yaitu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, guru merupakan relawan tanpa jasa yang sangat berperan penting dalam membimbing/menuntun anak didik saat melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halusya. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian tentang aktivitas motorik halus anak adalah anak-anak usia dini yang menempuh pendidikan di TK Aisyiyah Aek Kanopan.

TK Aisyiyah Aek Kanopan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diperuntukkan kepada anak usia dini di lingkungan Aek Kanopan dan sekitarnya. Peserta didik di TK Aisyiyah Aek Kanopan mengalami masalah pada kemampuan

motorik halus. Anak-anak masih belum mampu dalam mengasah/ mengembangkan motorik halusnya, dikarenakan minimnya stimulus atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada anak sehingga anak masih ragu untuk mengeluarkan potensi yang dimilikinya dalam menghasilkan suatu karya hasil perkembangan dari motorik halusnya, misalnya dalam menggerakkan tangan untuk menggores, mencoret di atas kertas dan masih takut untuk menggores dengan leluasa. Padahal seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah dapat menggores dengan baik. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya stimulasi atau dorongan yang sesuai agar anak merasa senang dan tidak merasa dipaksa.

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak untuk memberikan stimulasi pada anak agar lebih berani dan berkembang motorik halusnya, diantaranya adalah dengan metode menggambar, memercik, kolase dan playdough. Dengan metode tersebut anak dapat melakukan eksplorasi menggunakan inderanya untuk mencoba menggerakkan tangan, mencoret-coret, melatih kesabaran, dan ketelitian. Dari kegiatan ini anak berlatih menggerakkan pergelangan tangan saat memegang alat lukis untuk menggambar dan juga agar anak dapat menyalurkan perasaannya dan menciptakan keindahan (Suhartini,2005).

METODE PENELITIAN

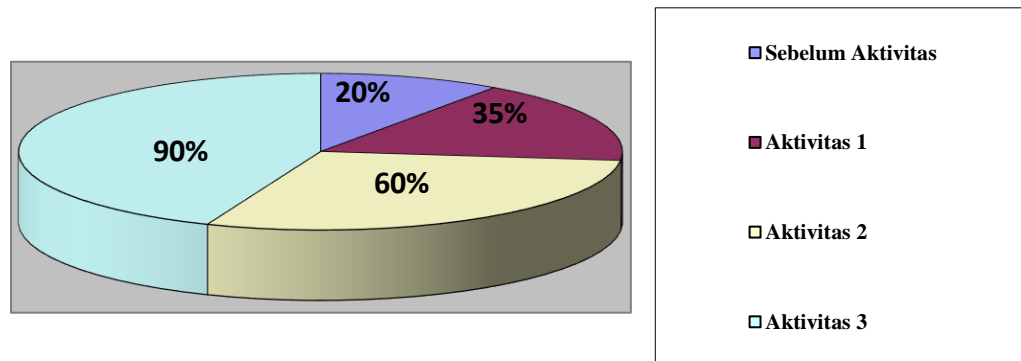
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus tunggal. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Sumber data dalam penelitian adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung pada responden objek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu (Idrus, 2007). Serta data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga yang bersangkutan dengan penelitian dan berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian yang terdapat dalam prosedur pengumpulan data. Dari semua data yang diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang datanya tentang aktivitas motorik halus anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara

- a. Diagram Aktivitas Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Aek Kanopan Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa, sebelum dilakukannya kegiatan aktivitas motorik halus anak kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan yang meliputi kriteria kelenturan jari, kemampuan anak mewarnai secara rapi, kemampuan anak dalam membuat kombinasi warna dan bentuk pada saat kegiatan motorik halus seperti, menggambar, kolase, memercik dan playdough yaitu hanya sebesar 20 persen atau dengan jumlah 5 orang anak saja. Setelah dilakukan kegiatan aktivitas motorik halus anak yang pertama, jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik halus dalam menggambar, kolase, memercik dan playdough mengalami peningkatan yaitu sebesar 35 persen atau setara dengan 8 orang anak. Kemudian dilakukan kembali kegiatan aktivitas motorik halus anak untuk yang kedua dengan harapan dapat memicu anak untuk melatih kemampuan motorik halus anak agar lebih baik lagi dari kegiatan aktivitas motorik halus anak yang pertama, ternyata benar dengan dilakukan kegiatan aktivitas motorik halus anak yang kedua jumlah anak yang berkemampuan motorik halus dalam menggambar, kolase, memercik dan playdough bertambah menjadi 15 orang anak. Dan untuk terakhir kalinya dilakukan kembali kegiatan aktivitas motorik halus anak yang ketiga dengan tujuan untuk memperoleh lebih banyak lagi anak yang dapat ditingkatkan kemampuan motorik halusnya dalam menggambar, kolase, memercik dan playdough setelah dilakukannya kegiatan aktivitas motorik halus anak untuk yang ketiga kalinya diperoleh 22 orang anak dari kelompok B yang berjumlah 25 orang anak yang memiliki kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar, kolase, memercik dan playdough yang cukup baik dari sebelum dilakukannya kegiatan Aktivitas Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Aek Kanopan.

Nilai-nilai agama yang dapat diperoleh anak didik dilihat dari kemampuan motorik halusnya adalah:

1. Anak dapat mengucapkan salam
 2. Dapat menyanyikan lagu keagamaan
 3. Dapat berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 4. Dapat membedakan hasil ciptaan Allah dengan buatan manusia
- 2. Pelaksanaan Aktivitas Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara**

Dalam melakukan aktivitas motorik halus anak, anak perlu diberikan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan menggambar, kolase, memercik dan playdough. Rangsangan dari guru sangat berperan penting yang bertujuan dapat

mengeluarkan potensi yang dimiliki anak agar dapat membuat aktivitas motorik halus anak yang dilakukannya dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Guru sangat berperan penting dalam mengembangkan motorik halus anak, dengan memberikan contoh dan tahapan-tahapan yang mudah dipahami, cepat diserap oleh indera anak dan dapat dilakukan oleh anak sehingga dapat diperoleh dampak positif yang dialami oleh anak setelah dilakukannya Aktivitas Motorik Halus Anak Di TK Aisyiyah Aek Kanopan ini.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh di TK Aisyiyah Aek Kanopan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tidak luput dari peran seorang guru seperti :

1. Guru merencanakan aktivitas motorik halus yang akan di buat

Dengan adanya perencanaan dalam pemilihan aktivitas motorik halus, diharapkan guru dapat memberikan contoh aktivitas motorik halus yang menarik sehingga banyak disukai oleh anak didik dengan tujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga secara perlahan dan tanpa anak sadari mengikuti pembelajaran serta mengerti tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Menurut Aris Susilawati, biasanya kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang sangat penting, sudah seharusnya seorang guru pendidik yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Yestiari,2014) sebagai upaya untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang harus di capai pada anak usia dini. Dalam tahap awal, pertama-tama guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dengan tema dalam silabus yang belum pernah disampaikan sebelumnya. Adapun tema yang disampaikan oleh guru adalah "Tanaman" dengan pemilihan bunga sebagai objek yang akan gunakan sebagai aktivitas dalam meningkatkan motorik halus anak .

b. Guru mempersiapkan Alat dan Bahan yang akan digunakan

Kegiatan ini merupakan langkah kedua dalam kegiatan pembelajaran, guru di tuntut untuk bisa menentukan serta menyediakan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, hal mendasar yang harus diperhatikan dalam menyediakan alat dan bahan ialah keamanan bahan yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini (Dian, 2018). Jangan sampai alat dan bahan yang digunakan mengandung unsur berbahaya bagi anak, seperti pisau maupun bahan mengandung zat-zat kimia yang berbahaya. Adapun kegiatan motorik halus yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik di TK Aisyiyah Aek Kanopan adalah:

a. Menggambar

Pada tahap ini guru mendemonstrasikan kepada anak bagaimana cara untuk menggoreskan cat warna yang baik dan benar pada kertas/buku gambar yang sudah disediakan sebelumnya. Tahap ini mengajarkan anak mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan keaktivitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak (Listyowati, 2014).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan anak dalam menggoreskan alat lukis cukup baik, pada saat proses kegiatan berlangsung anak sangat antusias untuk memilih warna bahkan masing-masing anak ingin bereksplorasi dengan warna-warna yang sudah disediakan. Menurut Emma Fadillah, tahap ini ikut turut serta dalam peningkatan kemampuan motorik halus terutama dalam hal menggambar. Dimana otot-otot syaraf mata dan tangan bekerja secara bersamaan sehingga menghasilkan karya yang indah dan memuaskan.

Pada saat kegiatan menggambar anak diajarkan ketelitian, kerapihan dalam penggunaan warna yang tepat pada gambar dan konsentrasi anak dalam mengerjakan sesuatu, konsentrasi diperlukan ketika anak menggoreskan alat lukisnya pada buku gambar, saat proses pembuatan gambar sehingga hasil gambar akan terlihat rapi dan indah. Realitas di lapangan, guru dianggap sudah bisa menyediakan alat dan bahan pelajaran yang tepat dan aman digunakan anak-anak. Adapun alat yang digunakan ialah alat lukis seperti, cat kayu, krayon, buku gambar.

b. Playdough

Aktifitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain playdough. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa), kegiatan koordinasi tangan dengan mata yang dianjurkan dalam jumlah waktu yang cukup meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Pada tahap ini anak diajarkan ketelitian, kesabaran dan konsentrasi anak dalam mengerjakan sesuatu, kesabaran diperlukan ketika anak melakukan aktivitas playdough sehingga hasilnya akan terlihat rapi dan indah.

c. Kolase

Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase juga merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan artis yang membuatnya. Pada tahap ini anak diajarkan ketelitian, kerapihan dan konsentrasi anak dalam mengerjakan sesuatu, konsentrasi diperlukan ketika anak melakukan aktivitas motorik halus kolase agar hasil karyanya dapat terlihat rapi dan indah.

d. Memercik

Pada tahap ini anak diajarkan ketelitian, kerapihan dan konsentrasi anak dalam mengerjakan sesuatu, konsentrasi diperlukan ketika anak melakukan aktivitas motorik halus memercik agar hasil karyanya dapat terlihat rapi dan indah. Dapat disimpulkan bahwa, guru TK Aisyiyah Aek Kanopan telah berusaha menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada anak, sehingga akan memudahkan anak untuk mempraktikkannya. Adapun nilai keagamaan yang diperoleh anak didik pada saat pelaksanaan aktivitas motorik halus adalah:

- 1) Anak didik berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap berdoa
- 2) Dapat mengucapkan kata-kata santun (tolong, maaf)
- 3) Selalu mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu

3. Perkembangan Dari Pelaksanaan Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara

Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada anak usia dini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena perkembangan motorik halus ini merupakan penunjang bagi semua yang dilakukan oleh anak. Berkembangnya motorik halus pada anak dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak masih tergolong belum muncul, hal ini nampak ketika anak didik belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit. Namun

selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik halus dapat berkembang menjadi lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat yang akan digunakan untuk pembelajaran, selain itu guru juga menerapkan metode demonstrasi yang lebih baik dan sesuai dengan langkah-langkah serta kriteria yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan mengalami peningkatan yang sangat baik. Setelah beberapa kali dilakukan kegiatan motorik halus anak pada anak didik di TK Aisyiyah Aek Kanopan seperti menggambar, memercik, kolase dan playdough, maka perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum dilakukannya kegiatan motorik halus anak, karena hampir semua anak mampu melakukan kegiatan motorik halus yang diberikan oleh guru dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan rapi.

4. Hasil dari Aktivitas Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan

Aktivitas motorik halus anak motorik halus pada anak dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh lingkungan sekitar dimana tempat anak berada yang menyediakan peluang secara luas serta merangsang anak untuk mengembangkan diri dan mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya dalam hal melakukan aktivitas motorik halus secara maksimal.

Adapun hasil atau output yang dicapai oleh anak dari pelaksanaan aktivitas motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan adalah :

- a. Dengan dilaksanakannya aktivitas motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan, Peserta didik semakin gemar dan bersuka hati dalam melakukan aktivitas motorik halus. Setelah dilaksanakan aktivitas motorik halus pada anak didik di TK Aisyiyah Aek Kanopan, dapat diketahui bahwa anak didik lebih dominan meminati aktivitas motorik halus dalam hal menggambar dibandingkan dengan aktivitas motorik halus lainnya yang telah di jelaskan dan di peragakan oleh guru. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang juga semakin banyak memberikan goresan goresan (bentuk-bentuk lain selain gambar utama) yang dapat membuat gambar tersebut semakin menarik. Anak juga dapat memberikan goresan perpaduan warna yang cerah dan cocok sesuai dengan tema gambar yang dibuat. Pada mulanya anak hanya dapat melihat gambar saja tanpa mengetahui cara menggambar. Setelah anak diberikan aktivitas motorik halus anak, anak menjadi mengerti dan memahami tentang bagaimana cara menggambar dan memberikan warna yang baik pada gambar.
- b. Setelah peserta didik mengikuti aktivitas motorik halus anak yang dilakukan di TK Aisyiyah Aek Kanopan, peserta didik sudah mulai bisa mandiri dan lebih terarah pada saat melakukan kegiatan menggambar. Selain itu gambar yang dibuat oleh peserta didik juga menjadi lebih baik dan hasil goresan gambar yang dibuat menjadi lebih tegas dan jelas sesuai dengan contoh gambar dari tema yang telah diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa diperoleh keterangan mengenai aktivitas motorik halus anak, yaitu dengan dilakukannya aktivitas motorik halus anak maka minat dan kemampuan motorik halus pada anak mengalami peningkatan.

Adapun nilai agama yang diperoleh murid dari hasil aktivitas motorik halus anak adalah :

- 1) Anak dapat membedakan hasil ciptaan Allah dengan buatan manusia
- 2) Menyayangi seluruh makhluk ciptaan Allah
- 3) Anak lebih dapat untuk menghargai hasil karyanya sendiri dan dapat menghargai karya orang lain

C. Cara Mengatasi Kendala Dalam Menggerakkan Motorik Halus Anak

1. Kendala Dalam Menggerakkan Motorik Halus Anak

Dalam melakukan kegiatan motorik halus anak pada anak usia dini sudah tentu memiliki kendala-kendala yang dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didik. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam menunjang kemampuan motorik halus pada anak didiknya.

Adapun kendala-kendala yang di hadapi pada anak didik di TK Aisyiyah Aek Kanopan adalah:

- a. Anak didik kurang memahami kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga guru harus berulang-ulang memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - b. Kurangnya pengetahuan tentang alat yang akan digunakan
Dalam melaksanakan suatu proses aktivitas motorik halus anak sudah pasti memiliki kendala-kendala yang akan dihadapi. Oleh karena itu dilakukan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan dikerjakan demi tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan aktivitas motorik halus anak tersebut.
2. Cara Mengatasi Kendala dalam menggerakkan Aktivitas Motorik Halus Anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut :
- a. Pengarahan yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran
Berdasarkan hasil observasi dilapangan,sebelum melakukan aktivitas motorik halus, guru memberikan pengarahan dalam bentuk kegiatan secara klasik maksudnya kegiatan dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas yaitu mengucapkan salam, bernyanyi dan berdo'a sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian guru memberikan penjelasan tentang tema yang akan dilakukan.
 - b. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara penggunaannya
Kegiatan ini merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggambar, playdough, memercik dan kolase dengan adanya penjelasan dan pengenalan alat-alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan motorik halus dari guru ini bertujuan untuk membangkitkan minat anak serta mengajak anak untuk memperhatikan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, sehingga secara perlahan-lahan dan tanpa di sadari anak akan mengikuti alur pembelajaran dan mengerti tentang kegiatan apa yang akan dilaksanakan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa menjelaskan dan mengenalkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena pada tahap ini sangat penting bagi langkah awal untuk mengenalkan tentang kegiatan menggambar, playdough, memercik dan kolase. Diharapkan dengan langkah ini akan munculnya rasa antusias anak dalam melakukan aktivitas motorik halus anak yang bertujuan untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

- c. Latihan dilakukan berulang-ulang agar motorik halus anak terlatih
Pada langkah ini guru hendaknya mengajarkan materi kepada anak-anak tidak hanya dalam satu kali pertemuan saja, namun bisa diberikan dua sampai tiga kali pertemuan dengan tujuan agar anak dapat memahami sepenuhnya materi pembelajaran yang diberikan di TK Aisyiyah Aek Kanopan, kegiatan aktivitas motorik halus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu minggu.

- d. Guru berkeliling, mengamati, berkomunikasi dan membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.
Berdasarkan hasil observasi dilapangan, penulis menemukan bahwa pada saat kegiatan menggambar berlangsung, guru kelas mengamati dan membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Murid yang mengalami kesulitan tersebut segera diberikan pengarahan mengenai langkah-langkah dalam mengerjakan aktivitas motorik halus tersebut tersebut.
- e. Menciptakan kondisi lingkungan main yang kondusif
Pada saat kegiatan menggambar di TK Aisyiyah Aek Kanopan berlangsung, guru dituntut untuk menciptakan suasana/kondisi lingkungan main (menggambar) yang kondusif agar anak merasa nyaman saat melakukan aktivitas motorik halus sehingga dapat berekspresi dan berkreasi dengan lukisan gambar yang akan dibuatnya, kolase, mrnyusun dan menempel dengan rapi. Selain itu untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan yang dapat menghambat anak dalam melakukan aktivitas motorik halus. Oleh karena itu, guru kelas berperan sebagai penenang dan pengingat jika terjadi keributan akibat dari perbedaan pendapat antara anak, dan perebutan alat dalam melakukan aktivitas menggambar yang pada awalnya telah dibagi kepada anak sebagaimana harusnya.
- f. Guru memberikan pujian
Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada anak yang dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sempurna, yaitu membuat lukisan yang rapi dan indah, kolase, menyusun serta menempel dengan baik. Selain itu, ada juga anak yang tuntas menyelesaikan pekerjaannya tetapi tidak dapat menciptakan lukisan yang indah dan rapi, bahkan ada juga anak yang tidak dapat menuntaskan pekerjaannya sama sekali. Di TK Aisyiyah Aek Kanopan pada saat jam pembelajaran aktivitas motorik halus telah selesai, diketahui bahwa guru kelas memberikan pujian bernilai positif pada setiap anak yang melakukan aktivitas motorik halus tersebut. Dengan diberikannya pujian, maka anak akan termotivasi dan lebih bersemangat lagi dalam melakukan aktivitas motorik halus dan supaya anak semangat mengerjakan dengan cepat, tepat dan hasilnya rapi.
- g. Guru meminta anak menceritakan hasil dari aktivitas motorik halus yang dibuatnya
Diakhir aktivitas motorik halus, guru memanggil anak satu persatu untuk maju kedepan dengan membawa lukisan dan hasil dari aktivitas motorik halus lainnya yang telah dibuat oleh masing-masing anak. Kemudian guru menyuruh anak untuk menceritakan hasil dari karya yang telah dibuatnya kepada guru dan teman-temannya. Tujuanya, agar anak memiliki keberanian dan dan tanggung atas apa yang telah diperbuatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai aktivitas motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan, maka dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara yang meliputi kegiatan menggambar, kolase, memercik dan playdough. Setelah dilakukan beberapa kali kegiatan motorik halus yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, benar saja, setelah dilakukan kegiatan motorik halus anak yang pertama mengalami peningkatan sebesar 35% atau setara dengan 8 orang anak. setelah dilakukan kegiatan motorik halus anak untuk yang kedua kalinya kemampuan anak semakin bertambah yaitu berjumlah 15 orang anak. dan yang terakhir kalinya dilakukan kegiatan motorik halus untuk yang ketiga kalinya anak kemampuan anak bertambah menjadi 22 orang.
2. Pelaksanaan motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara tidak luput dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu, guru merencanakan aktivitas motorik halus anak yang akan dibuat dan guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
3. Hasil dari aktifitas motorik halus anak di TK Aisyiyah Aek Kanopan Kab. Labuhanbatu Utara yaitu, dengan dilaksanakannya aktivitas motorik halus anak, Peserta didik semakin gemar dan bersuka hati dalam melakukan aktivitas motorik halus. Setelah dilaksanakan aktivitas motorik halus pada anak didik di TK Aisyiyah Aek Kanopan, dapat diketahui bahwa anak didik lebih dominan meminati aktivitas motorik halus dalam hal menggambar dibandingkan dengan aktivitas motorik halus lainnya yang telah di jelaskan dan di peragakan oleh guru. Setelah peserta didik mengikuti aktivitas motorik halus anak yang dilakukan di TK Aisyiyah Aek Kanopan, peserta didik sudah mulai bisa mandiri dan lebih terarah pada saat melakukan kegiatan motorik halus.

Saran

Untuk beberapa aspek yang telah tercapai dari aktifitas motorik halus anak agar dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran lainnya sehingga lebih memperluas dalam bidang motorik sekaligus kognitif anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger*
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta. Pustaka Al-Hanan
- Greentech Apps Foundation. 2016. *Al Quran (Tafsir &Per kata) Tafsir Lengkap Kementrian Agama RI*.
- Idrus, M.. 2007. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. UII Pers.
- Listyowati, Anies dan Sugiyanto. 2014. *Finger Painting*. Jakarta. Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suhartini, Rr., dkk. 2005. *Model-model Aktivitas motorik halus anak Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pesantren
- Sujiono dan Yuliani. 2009. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta. PT Indeks.
- Yestiari, Ni Luh Ami. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus*.